

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim. Zakat, infaq dan shadaqah juga sudah dikenal dan dilaksanakan oleh umat muslim sejak lama. Berbicara zakat selalu tidak luput juga berbicara tentang infaq dan shadaqah. Zakat merupakan salah satu instrumental dalam mengentas kemiskinan, karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infaq, shadaqah, wakaf, wasiat, hibah serta sejenisnya. Sumber-sumber dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Dana yang terkumpul akan merupakan potensi besar yang dapat memberdayakan puluhan juta rakyat miskin di Indonesia yang kurang dilindungi oleh sistem jaminan sosial yang terprogram dengan baik¹.

Infaq berbeda dengan zakat, infaq merupakan pemberian yang tidak ada nishabnya sedangkan zakat sebaliknya. Besar kecilnya sangat bergantung kepada keuangan dan keikhlasan dalam member, yang terpenting adalah hak orang lain yang ada dalam harta kita sudah

¹ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 38.

dikeluarkan.² Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS Ali Imran 134).³

Dan sedangkan untuk shadaqah sendiri ialah menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. shadaqah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah.⁴

Berdasarkan firman Allah di atas bahwa shadaqah dan Infaq tidak mengenal nishab seperti zakat. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit dan untuk shadaqah yaitu pemberian sesuatu yang bersifat kebaikan.

Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asnaf) maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalkan untuk kedua orang tua, anak yatim, anak asuh dan sebagainya. Dalam Al Quran dijelaskan

² M. Ali Hasan, *Zakat Dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia* (Jakarta:Kencana, 2006), 13.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), 98.

⁴ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana, 2010), 149.

sebagai berikut :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya. (QS. Al Baqarah 215).⁵

Berdasarkan hukum shadaqah, secara *ijma'* ulama' menetapkan bahwa hukum sedekah ialah sunah. Islam mensyariatkan sedekah karena di dalamnya terdapat unsur memberikan pertolongan kepada pihak yang membutuhkan.⁶

Munculnya lembaga-lembaga amil zakat yang tumbuh bagaikan cendawan di musim hujan, pada satu sisi, menampilkan sebuah harapan akan tertolongnya kesulitan hidup kaum dhuafa dan pada sisi lain, terselesaikannya masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun harapan ini akan tinggal harapan apabila lembaga amil zakat tidak memiliki orientasi dalam pemanfaatan dana zakat yang tersedia.⁷ Banyak lembaga amil zakat yang telah berdiri di wilayah Indonesia, namun tidak semua lembaga berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Banyak permasalahan

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya...*,33.

⁶ Abdul Rahman Ghazaly dan Ghufroon Ihsan, *Fiqh Muamalat...*,149.

⁷ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern...*, 60.

yang muncul terkait dengan mekanisme pemnghimpunan misalnya terkait dengan sifat kepercayaan dan amanah. Menurut Yusuf Qordhowi dalam bukunya, *Fiqh Zakat* menyatakan bahwa seseorang yang ditunjuk sebagai amil zakat atau pengelola zakat, harus memiliki beberapa persyaratan salah satunya yaitu memiliki sifat amanah atau jujur. Sifat ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Artinya para muzakki akan dengan rela menyerahkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat, jika lembaga ini memang patut dan layak dipercaya.⁸

Dengan adanya permasalahan diatas, jalan keluar yang saat ini perlu dilakukan adalah mengoptimalkan pengambilan dan pendistribusian zakat tentunya dengan meningkatkan kesungguhan dan profesionalisme kerja amil zakat (yayasan atau lembaga) sehingga menjadi amil yang amanah, jujur bertanggung jawab, serta mampu melaksanakan tugas keamilan.⁹

Sejarah Islam telah menunjukkan sebuah bukti meyakinkan bahwa dana zakat mempunyai arti sangat signifikan dalam mengatasi masalah sosial-ekonomi umat (masyarakat) pada waktu itu. Hal ini bisa terjadi karena pada waktu itu pengelolaan zakat melibatkan peran langsung khalifah (negara). Lembaga-lembaga amil zakat yang ada seluruhnya berada dalam satu atap koordinasi dan sinergi yang dikembangkan

⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 127.

⁹ Didin Hafidhuddin, *Tentang Zakat, Infak Dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 17.

melalui peran Negara.¹⁰ Bukan hanya zakat saja dana yang dihimpun oleh lembaga-lembaga amil zakat melainkan dana-dana yang lain misalnya infaq, shadaqah dan wakaf.

Mengingat zakat adalah dana kepercayaan maka pengelolaan dana tersebut harus ditumpukan pada proses pertanggung jawaban agar para sumber dana yakin bahwa zakat yang dikeluarkan didistribusikan dan dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan (syariah).

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan umat maka dari itu banyak orang-orang ataupun lembaga-lembaga sosial yang peduli dengan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Lembaga nirlaba berbeda dengan lembaga-lembaga yang lainnya terutama karena tujuannya bukan untuk mencari keuntungan melainkan lebih memberikan manfaat bagi orang lain. Pada umumnya setiap lembaga memiliki beberapa visi, misi dan tujuan untuk menjelaskan upaya atau kontribusi apa saja yang akan diberikan misalnya meningkatkan pendidikan, kesehatan modal usaha dan memberikan lapangan pekerjaan.

Di Indonesia telah berdiri lembaga-lembaga yang bergerak di bidang sosial salah satunya YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah), lembaga ini merupakan lembaga yang menghimpun dana ataupun meyalurkan dana dan dana tersebut antara lain zakat, infaq, shadaqah dan wakaf.

¹⁰ Umrotul Khasanah, *Manajmen Zakat Modern...*, 60.

Dalam penghimpunan (*fundraising*) maupun pendistribusiannya merupakan hal yang sangat penting, namun dalam Al-Qur'an lebih memperhatikan masalah pendistribusiannya. Hal ini mungkin disebabkan pendistribusian mencakup pula pengumpulan. Apa yang akan didistribusikan jika tidak ada sesuatu yang harus lebih dahulu dikumpulkan atau diadakan.¹¹Lembaga YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) juga memiliki mekanisme, metode dan strategi *fundraising* tersendiri dalam meningkatkan jumlah donatur. Dalam mekanisme *fundraising* yang digunakan YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) banyak permasalahan yang muncul terkait dengan mekanisme penghimpunan misalnya adanya penyelewengan dana, pemberian tanda terima yang kurang diperketat dan masalah yang berkaitan dengan IT keuangan.

Di Indonesia, organisasi pengelola zakat terbagi kedalam dua jenis yaitu: Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).¹²Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) termasuk didalam golongan lembaga amil zakat. Dalam hal ini tidak luput dengan adanya penghimpunan dan penyaluran dana dalam memberdayakan ekonomi umat.

Banyaknya jumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Indonesia menyiratkan peran dan posisi LSM yang cukup strategis di

¹¹ Umrotul Khasanah, *Manajmen Zakat Modern...*, 64.

¹² Ibid.

tengah-tengah masyarakat Indonesia.¹³ Salah satunya faktor pendukung daya tahan LSM dalam membiayai kegiatan operasional lembaga adalah ketersediaan dana yang cukup.¹⁴ Penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah beserta waqaf memiliki aturan-aturan tersendiri.

Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan.¹⁵

Kegiatan penghimpunan dana (*fundraising*) merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi sosial untuk menjalankan kegiatan yang dilakukan lembaga atau organisasi sosial tersebut. Substansi dasar *fundraising* dapat diringkaskan kepada dua hal yaitu program dan metode *fundraising*. Program adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat atau kegiatan implementasi visi dan misi lembaga yang menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak eksternal sekaligus alasan donatur menyumbang. Sedangkan metode *fundraising* adalah pola atau bentuk yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat.¹⁶ Kegiatan *fundraising* disini sangat penting untuk berjalannya program dan operasional lembaga dari dana masyarakat.

Fundraising akan sangat mempengaruhi maju mundurnya lembaga sosial.

¹³ Ahmad Juwaini. *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising* (Depok:PIRAMEDIA,2005), 3

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid., 4.

¹⁶ Ibid., 5.

Ketika dana yang dihimpun tersebut sudah mulai berkurang ataupun akan habis maka lembaga tersebut dalam posisi terpuruk.

Penghimpunan dana (*fundraising*) memiliki beberapa cara untuk menarik sebuah kepercayaan masyarakat, secara umum ada dua cara yang bisa ditempuh oleh lembaga sosial dalam menggalang dana dukungan dari masyarakat yaitu pertama menggalang dana dari sumber yang tersedia, baik dari perorangan, perusahaan, ataupun pemerintah, untuk menggalangya mereka bisa menggunakan beberapa strategi yaitu, pengiriman surat (*direct mail*) , media sosial (*media campaign*), keanggotaan, *special event*, sumbangan (*endowment*) dan sebagainya, kedua menciptakan sumber dana baru. Upaya ini dilakukan dengan cara membangun unit-unit usaha dan ekonomi yang mampu menghasilkan pendapatan bagi lembaga (*earned income*), ketiga mengkapitalisasi sumber daya non financial. Strategi yang diterapkan adalah dengan menggalang sumbangan dalam bentuk *in kind* dan membangun program kerelawanan.¹⁷

Dan kegiatan *fundraising* memiliki beberapa tujuan pokok yaitu: pertama menghimpun dana, kedua menghimpun donatur, ketiga menghimpun simpatisan dan pendukung, keempat menghimpun citra lembaga, kelima memuaskan donatur.¹⁸

¹⁷ Setiyo Iswoyo dan Hamid Abidin, *Inkind fundraising* (Depok: Piramedia, 2006), 3.

¹⁸ Ahmad Juwaini. *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising...*, 5-9.

Kegiatan sumber dana *fundraising* memiliki tujuan agar lembaga ataupun organisasi sosial tetap dalam eksistensi dalam menjalankan program operasional yang sudah ada. Setiap lembaga ataupun organisasi sosial memiliki beberapa cara untuk menghimpun dana (*fundraising*) masing-masing. Dan setiap lembaga memiliki kelemahan dan keunggulan dalam menghimpun dana (*fundraising*).

Dengan melihat dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian, memberikan gambaran tentang apa dan bagaimana mekanisme *fundraising* dana zakat, infaq dan shadaqah serta kelemahan dan keunggulan *fundraising* dana zakat, infaq dan shadaqah, sehingga penulis tertarik mengambil judul: “***Mekanisme Fundraising Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Sidoarjo***”

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah:

1. Bentuk- bentuk mekanisme *fundraising* yang dilakukan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo (YDSF)
2. Kelemahan dan keunggulan *fundraising* pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo (YDSF)
3. Metode dan strategi *fundraising* yang dilakukan pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo (YDSF)
4. Hal-hal yang dilakukan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang

Sidoarjo (YDSF) untuk meningkatkan metode dan strategi *fundraising* yang telah dilakukan sebelumnya agar lembaga tersebut lebih berkembang.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah tersebut, yakni:

1. Penelitian ini terfokus pada mekanisme *fundraising* dana zakat, infaq dan shadaqah pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo (YDSF)
2. Penelitian ini terfokus pada keunggulan dan kelemahan *fundraising* dana zakat, infaq dan shadaqah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme *fundraising* dana zakat, infaq dan shadaqah pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo (YDSF)
2. Apa saja kelemahan dan keunggulan *fundraising* dana zakat, infaq dan shadaqah pada lembaga YDSF Cabang Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan mekanisme *fundraising* yang digunakan Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Sidoarjo

2. Untuk menjelaskan kelemahan dan keunggulan *fundraising* yang digunakan Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Sidoarjo

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan tepat memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek:

1. Aspek keilmuan (teoritis). Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan pada lembaga nirlaba.
2. Aspek terapan (praktis). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi lembaga nirlaba dalam penilaian keefektifan dalam menggunakan metode dan strategi *fundraising* sebagai upaya meningkatkan kualitas lembaga yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

1. Mekanisme *Fundraising*

Mekanisme *Fundraising* adalah alur kerja dalam suatu kegiatan penggalangan dana maupun penghimpunan dan dari individu, organisasi, kelompok maupun badan hukum untuk memperoleh dana yang mana akan dimanfaatkan ataupun digunakan dalam memberdayakan orang-orang yang membutuhkan (aksi sosial). Banyak manfaat dan tujuan dari *fundraising*. *Fundraising* merupakan

kegiatan yang sangat penting bagi lembaga nirlaba, jika kegiatan *fundraising* tidak berjalan dengan baik maka dana yang sudah terkumpul akan habis sehingga lembaga nirlaba tersebut tidak bisa bertahan.

2. Zakat

Zakat ialah mengeluarkan sebagian kekayaan yang persentasenya telah ditentukan untuk diberikan kepada yang berhak sesuai petunjuk Al-Qur'an dan As Sunnah dalam waktu yang telah ditetapkan.

3. Infaq

Infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak ada ketentuan nisabnya.

4. Shadaqah

Shadaqah ialah pemberian kepada orang yang membutuhkan atau kepada orang yang kaya tanpa ada imbalan karena mengharapkan pahala di akhirat.

5. YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) Cabang Sidoarjo

Yayasan Dana Sosial Al-Falah ialah yayasan atau lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS)

terpercaya di Indonesia yang bertempat di jalan Graha Anggrek Mas Regency A-2 Sidoarjo. YDSF yang dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No.523 tanggal 10 Desember 2001 menjadi entitas yang menaruh perhatian mendalam pada kemanusiaan yang universal.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti.¹⁹ Penulis menelusuri kajian pustaka yang memiliki objek penelitian yang hampir sama dengan objek penelitian ini. Penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Dewi Mayang Sari., *Kajian Strategi Fundraising BAZIS Provinsi DKI Jakarta Terhadap Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *fundraising* yang digunakan ialah yang pertama kebijakan dibidang penghimpunan dengan cara mencari sasaran penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah dan perhitungan zakat. Kedua program sosialisasi dengan cara bersosialisasi dengan para muzakki. Ketiga konsep komunikasi dengan cara berkomunikasi dengan para pegawai BAZ memberikan peringatan, saran dan bentuk laporan keuangan. Keempat manajemen kemitraan dengan perusahaan. Kelima perencanaan sumber kontemporer yaitu mengembangkan

¹⁹ Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *petunjuk teknis penulisan skripsi: Edisi Revisi Cetakan ke IV (Surabaya, 2012), 9.*

terus lembaga badan amil zakat dan mencari potensi-potensi untuk. Keenam manajemen motivasi dan control.²⁰

Letak perbedaan dengan penulis adalah penelitian ini menjelaskan mengenai strateginya di dalam peningkatan pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah, sedangkan penulis mengenai mekanisme *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah yang digunakan oleh lembaga serta keunggulan dan kelemahan dalam manajemen *fundraising* tersebut

2. Taufiq Sholeh., *Analisa Pola Pendayagunaan Zakat Pada LAZNAS Bangun Sejahtera Mitra Umat*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LAZNAS Bangun Sejahtera Mandiri memiliki tiga sumber dari pengumpulan dana yaitu zakat perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri, pegawai BSM dan dari para nasabahnya. Mekanisme pengumpulan dananya memiliki beberapa cara yaitu pertama melalui cabang Bank Syariah Mandiri terdekat, kedua melalui ATM Bank Syariah Mandiri dan yang ketiga ialah melalui sms banking Bank Syariah Mandiri. Sedangkan mekanisme penyaluran dana yang telah diperoleh memiliki dua cara yaitu langsung dan tidak langsung maksudnya disini secara langsung maksudnya ialah LAZNAS Bank Syariah Mandiri langsung menyalurkannya pada mustahik sedangkan tidak langsung ialah LAZNAS Bank Syariah

²⁰ Dewi Mayang Sari, *Kajian Strategi Fundraising BAZIS Provinsi DKI Jakarta Terhadap Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh*, Skripsi, Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Mandiri bekerjasama dengan mitra-mitra LAZNAS Bank Syariah Mandiri seperti BMT.²¹

Letak perbedaan dengan penulis ialah penelitian ini meneliti tentang penghimpunan dan pendayagunaan sedangkan penulis hanya membahas tentang mekanisme penghimpunan dan perbedaan dalam penelitian ini juga terletak pada lembaga yang didirikan berdasarkan perusahaan Bank Syariah Mandiri sedangkan penulis lembaganya berdiri sendiri tanpa adanya instansi yang terkait.

3. Ahmad Suhaji Arafat., *Strategi Fundraising Melalui Surat Kuasa Dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Melalui Agen Sosial Pada Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YBM BRI melakukan penghimpunan dana melalui surat kuasa sebagai strategi penggalangan dana zakat, infaq dan shadaqah dari setiap karyawan BRI yang sudah memenuhi syarat untuk dipotong upahnya dan para pegawai tersebut menulis surat kuasa manajemen sumber daya manusia (MSDM).²²

Letak perbedaannya terdapat pada sasaran para muzakki sebatas para pegawai sedangkan penulis membahas mengenai para muzakki secara umum tidak ada batasan.

²¹ Taufiq Sholeh, *Analisa Pola Pendayagunaan Zakat Pada LAZNAS Bangun Sejahtera Mitra Umat*, Skripsi, Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

²² Ahmad Suhaji Arafat., *Strategi Fundraising Melalui Surat Kuasa Dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Melalui Agen Sosial Pada Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010

4. Jamil, *Strategi Pemasaran Penghimpunan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat (Studi kasus Badan Amil Zakat Kabupaten Wonosobo)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan pihak Badan Amil Zakat Kabupaten Wonosobo dalam menghimpun dana Zakat, infaq dan shadaqah dapat dikatakan belum diterapkan secara maksimal badan amil zakat daerah kabupaten lebih menekankan strategi pemasaran melalui buletin, balaho dan stiker. Strategi badan amil zakat daerah wonosobo juga terfokus hanya pada unit pemungutan zakat kecamatan yang sudah dibentuk oleh badan amil zakat kabupaten Wonosobo padahal unit pemungutan zakat dirasa belum maksimal dalam memungut dana zakat, infaq dan shadaqah.²³

Letak perbedaannya dengan penulis adalah penelitian ini membahas tentang strategi pemasaran yang dilakukan oleh pihak BAZDA kabupaten Wonosobo sedangkan penulis membahas mekanisme penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah.

H. Metode Penelitian

1. Data yang dikumpulkan
 - a. Data primer meliputi data tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah dan mekanisme *fundraising* pada lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo (YDSF).

²³ Jamil., *Strategi Pemasaran Penghimpunan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat (Studi kasus Badan Amil Zakat Kabupaten Wonosobo)*, Skripsi, Fakultas Dakwa, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2012.

- b. Data sekunder meliputi data tentang sejarah Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo (YDSF), struktur organisasi YDSF dan visi misi YDSF serta legalitas YDSF.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung²⁴. Dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud adalah kepala cabang Yayasan Dana Sosial Al-Falah, pihak karyawan, tokoh masyarakat, buku atau panduan teknis dari YDSF

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain meliputi:

- 1) Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalat*.
- 2) Syaikh Muhamad Abdul Malik Ar-Rahman, *Pustaka Cerdas Zakat: 1001 Masalah Dan Solusinya*.
- 3) Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Moder: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*.
- 4) M. Ali Hasan, *Zakat Dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*.
- 5) Masdar F. Mas'udi, *menggagas Ulang Zakat: Sebagai Etika*

²⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, cetakan VIII, 2007), 91.

Pajak Dan Belanja Negara Untuk Rakyat.

- 6) Herri Setiawan, Yuni Kusumastuti dan Hamid Abidin, *Membership Fundraising.*
- 7) Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising: Teknik Dan Kiat Sukses Menggalang Dana Melalui Surat.*
- 8) Setiyo Iswoyo Dan Hamid Abidin, *In Kind fundraising: Panduan Praktis Menggalang Hibah Barang Bagi Organisasi Nirlaba.*
- 9) Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif.*
- 10) Saifudin Azwar, *Metode Penelitian.*
- 11) Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis.*

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung tentang mekanisme *fundraising* Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan beberapa praktisi yaitu kepala cabang, staff jungut (juru pungut) dan admin keuangan yang terlibat dalam proses mekanisme *fundraising* dana zakat, infaq dan shadaqah

- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.²⁵ Penggalan data ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan mekanisme *fundraising* dana zakat, infaq maupun shadaqah dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo

4. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan, maka penulis menggunakan teknik pengelolaan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.²⁶ Dalam hal ini penulis akan mengambil data tentang penghimpunan dana yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.²⁷

Penulis melakukan pengelompokan data penghimpunan dana ZIS

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

²⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian...*, 152.

²⁷ Ibid., 153.

untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data.

- c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.²⁸

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif analitik, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.²⁹ Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁰

Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

Fakta-fakta yang dikumpulkan adalah cara *fundraising* dan strategi apa yang telah digunakan untuk meningkatkan jumlah

²⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian...*,153.

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial...*,143.

³⁰ Ibid.,143.

donatur dan keunggulan dan kelemahan apa saja dalam menghimpun dana (*fundraising*) serta bagaimana cara mengembangkan lembaga menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Penulis mulai memberikan pemecahan persoalan, melalui penentuan rumusan masalah sementara dari observasi awal yang telah dilakukan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Yayasan Dana Sosial Al-falah Cabang Sidoarjo (YDSF), Sehingga ditemukan pemahaman terhadap pemecahan persoalan dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metodologi penelitian (meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data) serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori, yang memuat tentang konsep teori ZIS dan teori *fundraising*

Bab ketiga adalah deskripsi hasil yang meliputi gambaran umum

tentang Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo (YDSF), deskripsi tentang mekanisme yang digunakan dalam *fundraising* dana infaq, zakat maupun shadaqah.

Bab keempat adalah analisis mekanisme *fundraising* yang dilakukan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo (YDSF) Dalam meningkatkan jumlah donatur maupun menumbuhkan kepercayaan donatur. Bab ini juga mengemukakan tentang faktor-faktor penyebab adanya keunggulan dan kelemahan *fundraising* yang telah dilakukan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo (YDSF). Analisis ini dilakukan agar menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kepercayaan donatur dan mengembangkan lembaga menjadi lebih baik lagi.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang sebaiknya dilakukan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo dalam meningkatkan dan mengembangkan strategi *fundraising* dana zakat, infaq maupun shadaqah.